



Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru

Haudi Haudi¹, Happy Fitria², Achmad Wahidy²

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lais, Indonesia

²Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 29th, 2022

Revised Feb 24th, 2022

Accepted Mar 28th, 2022

Keyword:

Disiplin Kerja
Guru
Kepala sekolah
Kepemimpinan
Kompetensi profesional

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the influence of principal's leadership and work discipline on the professional competence of teachers. This research is a quantitative. The paper used questionnaire and interview sheet as instrument. The result showed that principal's leadership and work discipline both partially and simultaneously influenced the professional competence of teachers. The paper recommends to more concern on principal's leadership and work discipline where the school would change professional competence of teachers.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Haudi, H.,
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lais, Indonesia
Email: zamzamihaudi313@gmail.com

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa dasar tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai pada Pembukaan UUD 1945, dalam batang tubuh konstitusi terutama Pasal 31 mengamanatkan pemerintah wajib memfasilitasi tatanan sistem pendidikan secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa diatur dengan undang-undang. Adanya tantangan yang mengarah pada perubahan tatanan kehidupan yang mengglobal, maka sistem pendidikan yang menyeluruh diharapkan mampu menjamin pemerataan pendidikan bagi setia masyarakat nasional khususnya dalam hal ini Indonesia.

Agar dapat meningkatkan persaingan global, langkah utama yang perlu dipenuhi ialah memperbaiki mutu pendidikan, yakni dengan cara mengelola berbagai sistem pendidikan yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian serius, sebab manusia bagian dari salah satu komponen *instrumental input* yang menjadi indikator penting penentu tercapainya tujuan. Pendidikan memiliki arti penting, sebab dengan adanya pemahaman yang diperoleh dalam pendidikan maka masyarakat dapat mengasah potensi dengan baik, memiliki berkualitas, serta memiliki daya saing pada perkembangan zaman yang semakin modern ini (Supardi, 2016).

Hal itu mendorong kesadaran dan perhatian masyarakat, pemerintah, serta berbagai kalangan terhadap pentingnya gerak langkah pendidikan dalam gambaran nyata dikemudian hari. Salah satu indikator penting kondisi pendidikan yang harus mendapat perhatian ialah terhadap temuan yang menunjukkan kelemahan

terhadap kualitas guru pada tiap jenjang pendidikan (Makhmudah (2016). Rendahnya mutu guru senantiasa berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan.

Selain hal itu kualitas pendidikan juga dapat dipengaruhi beberapa aspek lain, misalnya kualitas pengaturan serta kepemimpinan kepala sekolah yang terkesan belum transparan. Akibatnya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa segera diatasi. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peran yang amat berpengaruh dalam memajukan sekolah. Artinya kepala sekolah dituntut mampu menguasai administrasi, teguh dalam berkomitmen, serta luwes terhadap tugas dan fungsinya. Proses belajar mengajar perlu dikontrol secara berkala oleh kepala sekolah, agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana (Hartini, 2011).

Menurut Pertiwi (2019) kepemimpinan diartikan sebuah tahapan untuk mempengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan dalam kondisi tertentu. Maemonah (2016) berasumsi bahwa kepemimpinan ialah rangkaian upaya dalam mempengaruhi orang untuk melaksanakan suatu tugas dengan ikhlas dalam mencapai tujuan bersama. Dalam arti luas kepemimpinan didefinisikan sebagai upaya yang tersusun sistematis untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya manusia, material, dan finansial sebagai tujuan utamanya yang telah ditetapkan sebelumnya. Terutama disiplin kerja guru dalam meningkatkan keberhasilan kualitas dan aktivitas pendidikan. Tercapainya suatu disiplin kerja yang baik, jelas akan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang baik pula.

Tuhagana (2016) menyebutkan kepemimpinan yang dimulai dari keteladanan seorang pemimpin memiliki pengaruh yang amat penting dalam upayanya mendisiplinkan pegawai, sebab bawahan akan berkaca pada pemimpinnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya memimpin sangat berpengaruh dalam tujuannya untuk mencapai suatu kedisiplinan secara menyeluruh. Selain kepemimpinan kepala sekolah, guru merupakan bagian yang tak kalah pentingnya, sebab guru menjadi rangkaian tak terpisahkan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas untuk mencapai manusia yang berkualitas dalam pembangunan. Guru adalah pendidik profesional yang tujuan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarah-kan, melatih, serta memberikan penilaian terhadap peserta didik (Supardi, 2016).

Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Artinya, guru bukan hanya mentransfer pemahaman saja, namun lebih dalam maknanya berusaha menanamkan nilai-nilai kebenaran, dan menjadi pembimbing guna mencapai kesuksesan dalam belajar, meskipun tidak jarang hasilnya dinilai belum optimal.

Hal itu tergambar dari adanya sikap guru yang memiliki keragaman dalam merealisasikan tupoksi dalam mendidik serta mengajar. Ada yang sangat bersemangat, disiplin, dan penuh tanggung jawab, adapula guru yang terkesan abai dan lambat dalam melakukan pekerjaan, sehingga terkesan kurang bertanggungjawab. Kebiasaan guru yang bolos kerja, jam kehadiran tidak sesuai aturan, sering mengabaikan aturan yang disepakati, bahkan kurang memiliki kesadaran pentingnya disiplin dalam mengerjakan tugas-tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional. Keadaan guru-guru demikian dikategorikan sebagai masalah yang hampir mewarnai tiap-tiap lembaga satuan pendidikan formal, termasuk juga guru SMA Negeri sederhana di Kecamatan Lais.

Keadaan guru yang mempunyai kinerja rendah, kurang disiplin, dan tanggung jawab terhadap tugasnya akan berdampak pada sulitnya sekolah mencapai hasil seperti yang diharapkan, termasuk pencapaian kompetensi guru profesional yang menjadi dasar penelitian. Padahal kinerja diartikan sebagai bentuk kegiatan dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawab berdasarkan harapan dan tujuan yang telah disusun sebelumnya (Supardi, 2016).

Berdasarkan observasi awal, peneliti menjumpai beberapa permasalahan, seperti ketidak hadirannya kepala sekolah karena urusan dinas di luar sekolah terkesan dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk melalaikan tanggung jawab melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Terlambatnya pembayaran honorer berpengaruh pada etos kerja guru pada lingkungan sekolah, adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya memimpin seorang kepala sekolah dapat terhadap disiplin kerja, guru yang belum sertifikasi jauh lebih dominan dibandingkan dengan guru yang telah bersertifikat profesional, kurangnya kesempatan untuk pengembangan kompetensi dan sebagainya, maka penulis meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Metode deskripsi analisis merupakan sebuah metode yang dipakai untuk mendeskripsikan hasil analisis statistik penelitian, namun tidak untuk

menarik sebuah kesimpulan yang luas (*generalisasi*) (Sugiyono, 2019). Adapun cara yang digunakan untuk menghimpun sumber penelitian berupa kepemimpinan, disiplin kerja, dan kompetensi profesional guru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, data kuantitatif (angka) yang telah dihimpun selanjutnya akan dianalisis, sedangkan data kualitatif akan diberi skor (Sugiyono, 2019). Sedangkan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode survey, karena informasi yang dicari dalam penelitian ini berupa pernyataan responden yang sekaligus menggambarkan karakteristik dari populasi, baik menyangkut kepemimpinan, kesejahteraan dan kinerja guru.

Jadi dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu melalui angket (*questionnaire*), alasannya ialah teknik angket cenderung mudah dan lebih menjangkau banyak responden dengan waktu yang relatif singkat, serta responden dapat menjawab pertanyaan dengan lebih terbuka. Setelah angket, jenis pengumpulan data selanjutnya menggunakan instrumen wawancara terbatas, dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam pada hasil penelitian serta untuk mengukur tingkat orisinalitas jawaban responden dalam menjawab setiap pertanyaan pada angket penelitian.

Penelitian ini yang dijadikan populasi ialah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS dengan karakteristik yang berbeda di antaranya menyangkut, pangkat/golongan, usia, pendidikan, jenis kelamin, kompetensi, termasuk bentuk dan jenis kompetensi. Total status guru PNS dan Non PNS, memiliki sertifikat profesional dan belum memiliki sertifikat pada satuan pendidikan tersebut sebanyak 126 Orang. Peneliti menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 Orang dari 126 orang sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Sebelum melakukan analisis varians sebagai uji hipotesis pada penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Untuk uji hipotesis, peneliti menggunakan uji T dan Uji F.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada masing-masing variabel untuk variabel Kepemimpinana Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Kompetensi Profesional SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan kategori baik, hal ini dijelaskan dengan jawaban responden sebagian besar menyatakan kategori setuju.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Sederajat di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ($p = 0,000$) dan koefisien korelasi partial sebesar 0,709 atau koefisien determinasinya 50,3%, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $dk = 30 - 1 = 29$, sehingga $t_{tabel} = 1,699$. Berdasarkan hasil output di atas maka dihasilkan nilai $t_{hitung} = 5,326$ dan $t_{tabel} = 1,699$, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai H_a diterima yang berarti bahwa baik tidaknya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik, maka kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin juga akan rendah pula (Mairizal, 2018).

Berkaitan dengan uraian di atas penyebab kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan $t_{hitung} = 5,326$ adalah kepemimpinan kepala sekolah sangat mewarnai kondisi kerja guru, kepala sekolah juga mampu membangkitkan semangat kerja yang sangat tinggi, mampu menciptakan suasana kerja yang sangat menyenangkan, aman, penuh semangat, kekeluargaan dan mampu mengembangkan staf-stafnya untuk tumbuh dalam kepemimpinannya, perkembangan mutu-mutu profesionalisme guru, dan meningkatkan mutu lulusan. Disamping berorientasi pada tugas ataupun peran, kepala sekolah mampu menjalani keharmonisan dengan para staf-stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, sehingga mereka tetap merasa senang melaksanakan tugasnya. Kondisi inilah yang diharapkan, karena kepala sekolah mampu mengelola proses pembelajaran di sekolah dengan baik, sehingga guru dapat melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan data distribusi frekuensi angket kepemimpinan kepala sekolah dengan skor terendah 70 atau 2,5% menyatakan kemampuan evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah masih kurang optimal, hal ini disebabkan karena kepala sekolah kurang mempelajari pelaksanaan keputusan yang ada terhadap proses pengambilan keputusan. Selain itu rendahnya skor kepala sekolah dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah disebabkan dikarenakan kepala

sekolah kurang meminta saran-saran, ide, atau pandangan secara kelompok dalam mengambil suatu keputusan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sebaiknya kepala sekolah harus melaksanakan keputusan secara tepat agar sesuai dengan masalah yang ada di sekolah dan kepala sekolah harus mampu melibatkan bawahan secara kelompok untuk meminta pendapat saran dan ide sehingga saran-saran tersebut bisa digunakan dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah.

Hal tersebut dapat dipahami karena sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku seseorang dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang dirancang untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama dan memberi manfaat kepada individu dan organisasi. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersifat mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan telah ditetapkan (Wahyudi, 2009).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syaroni (2007) yang membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja manajemen terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin secara simultan.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ($p = 0,000$) dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,726 atau koefisien determinasinya 52,7%, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $dk = 30 - 1 = 29$, sehingga $t_{tabel} = 1,699$. Berdasarkan hasil output di atas maka dihasilkan nilai $t_{hitung} = 5,590$ dan $t_{tabel} = 1,699$, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai H_a diterima yang berarti bahwa baik tidaknya kedisiplinan kerja seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, semakin disiplin sikap guru terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut, dan sebaliknya jika guru tidak disiplin maka para siswapun ikut tidak disiplin (Ristianey et al, 2020).

Berkaitan dengan uraian di atas penyebab disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan $t_{hitung} = 5,590$ adalah karena disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik.

Disiplin kerja adalah sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya. Guru merupakan bagian dari organisasi sekolah, disiplin kerja yang dimiliki seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional sebagai guru.

Selanjutnya berdasarkan data distribusi frekuensi angket disiplin kerja guru dengan skor terendah 85 atau 2,5% menyatakan responden merasa tidak senang, hal itu tergambar dari adanya sifat dan perilaku guru yang berbeda dalam pelaksanaan tugasnya mendidik dan mengajar. Ada yang sangat bersemangat, disiplin, dan penuh tanggung jawab, adapula guru yang terkesan abai dan lambat dalam melakukan pekerjaan, sehingga terkesan kurang memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya, tidak taat dan patuh pada perintah/aturan yang disepakati, bahkan kurang memiliki kesadaran pentingnya disiplin dalam mengerjakan tugas-tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional. Keadaan guru-guru demikian menjadi permasalahan hampir di setiap lembaga pendidikan formal, termasuk juga guru SMA dan SMK Negeri yang ada di Kecamatan Lais.

Hal tersebut dapat dipahami karena ketidak hadirannya kepala sekolah karena urusan dinas di luar sekolah terkesan dimanfaatkan oleh guru sebagai kesempatan untuk melalaikan tanggung jawab melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Terlambatnya pembayaran honorer berpengaruh pada etos kerja guru di sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru/karyawan, banyaknya jumlah guru yang belum sertifikasi dibandingkan dengan jumlah guru yang telah bersertifikat profesional, kurangnya kesempatan untuk pengembangan kompetensi dan sebagainya, selain hal itu kualitas pendidikan juga dapat dipengaruhi beberapa aspek lain, misalnya mutu manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang transformatif.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis secara simultan di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Sederajat di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ($p = 0,000$) dan koefisien korelasi partial sebesar 0,753 atau koefisien diterminasinya 56,6%, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $dk = 30 - 1 = 29$, sehingga $f_{tabel} = 4,180$. Berdasarkan hasil output di atas maka dihasilkan nilai $f_{hitung} = 17,636$ dan $t_{tabel} = 4,180$, berarti f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai H_a diterima yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, dan usaha untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, material, dan finansial guna mencapai tujuan untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu maka akan meningkatkan disiplin kerja guru dan kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik, dan usaha untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia kurang maka disiplin kerja guru dan kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin juga akan rendah pula.

Selanjutnya berdasarkan data distribusi frekuensi angket kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dengan skor terendah 71 atau 2,5% menyatakan kompetensi profesional yang di miliki seorang guru dalam hal bidang keilmuan yang di milikinya kurang dikuasai, sehingga kompetensi profesional yang diharapkan guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih efektif dalam menggunakan waktu yang telah ditentukan, harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan uraian di atas penyebab kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan $t_{hitung} = 17,636$ adalah karena adanya kesinambungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan pencapaian hasil kompetensi profesional guru yang semakin hari semakin membaik. Kompetensi profesional guru yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula, sehingga akan mengeluarkan penerus-penerus bangsa yang baik pula kualitasnya dan dapat menciptakan rasa kepuasan terhadap pelanggan atau wali murid sehingga akan mendapatkan rasa loyalitas pelanggan terhadap suatu institusi. Kompetensi profesional guru yang baik tidak lepas dari beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja yang dilakukan guru, semakin baik pula kompetensi profesional yang didapat, sehingga mendapatkan output siswa yang baik pula akhirnya (Sopian, 2016).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja yang diberikan tinggi maka akan meningkatkan kompetensi profesional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja berkorelasi positif terhadap kompetensi profesional guru. Baik tidaknya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja yang diberikan akan berpengaruh dengan baik tidaknya kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja yang diberikan akan meningkatkan kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik, dan disiplin kerja yang diberikan kurang maka kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja akan mampu membawa peningkatan perubahan kompetensi profesional guru. Terutama perubahan sikap guru ditandai dengan sikap komitmen dan loyalitas guru yang tinggi kepada kepala sekolahnya, motivasi guru yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, dan perasaan puas yang dirasakan oleh guru. Sedangkan perubahan perilaku guru ditunjukkan dengan partisipasi atau prestasi, dukungan dan kesediaan guru menjalankan berbagai tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Melalui kepemimpinan dengan kedisiplinan kerjadan kompetensi profesional maka diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Lais. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan kerja berkorelasi positif dengan kompetensi profesional guru atau mutu pendidikan.

Simpulan

Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Kepemimpinan yang baik dan disiplin kerja yang tinggi akan meningkatkan kompetensi profesional guru SMA dan SMK Negeri di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin yang lebih baik.

Referensi

- Hartini, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang.
- Maemonah, S. (2016). *Analisis peran kepemimpinan dalam upaya kebangkitan kembali KSPS BMT Ben Taqwa Purwodadi*. Tesis: UIN Walisongo Semarang.
- Mairizal. (2018). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal: Pendidikan Tambusai* 2(1).
- Makhmudah, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pertiwi, F. (2019). *Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar. (2020). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 36 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*: 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaroni. (2007). *Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Brebes*. Masters thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Tuhagana, A. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Buana Perjuangan Karawang Tahun 2016. Vol 1 (2).
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.